

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan alam (IPA) telah melaju dengan pesatnya karena selalu berkaitan erat dengan perkembangan teknologi yang memberikan wahana yang memungkinkan perkembangan tersebut. Dalam proses pembelajaran IPA, keaktifan peserta didik merupakan inti dari pola belajar. Hal ini dapat tercermin dari keaktifan peserta didik dalam membaca sendiri, mengaitkan konsep-konsep baru dengan berdiskusi dan menggunakan istilah, konsep dan prinsip baru dari berbagai eksperimen dan observasi.¹

Pembelajaran IPA sebaiknya merujuk pada upaya pembentukan karakter peserta didik yang kreatif, inovatif, dan inspiratif. Dalam proses pembelajaran di kelas diperlukan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup.² Oleh karena itu pembelajaran IPA disetiap jenjang pendidikan lebih menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung dengan penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah.

¹Haryono, *Pembelajaran IPA Yang Menarik dan Mengasyikkan*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2013), hlm. 1-4.

²Haryono, *Pembelajaran IPA Yang Menarik dan Mengasyikkan*, hlm. 9.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di kelas IV pada akhir januari 2015, penulis melihat bahwa kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar. Pembelajaran yang dilakukan Ibu Salamah wali kelas IV bahwa model yang digunakan masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru adalah sumber informasi, kegiatan siswa dalam proses pembelajaran hanya mendengar dan mencatat informasi yang diberikan sehingga siswa cenderung pasif, tidak memiliki aktivitas selama pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas tidak hidup. Dalam jangka waktu lama siswa menjadi bosan sehingga minat siswa untuk belajar IPA mulai berkurang.

Sebagaimana hasil dari observasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV di MI Raudlotusysyubban Pati terhadap mata pelajaran IPA sebagai akibat penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Penulis berasumsi rendahnya prestasi pencapaian kompetensi mata pelajaran IPA disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan ide-ide, gagasan dan kreativitas siswa dalam belajar tidak tersalurkan dengan baik yang berakibat siswa cepat bosan dan tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar yang diperoleh.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa diantaranya kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan, pembelajaran yang didominasi guru, kurangnya interaksi belajar siswa dan sumber belajar yang dimiliki siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan melaksanakan program pembelajaran yang lebih menarik yang mampu merangsang keaktifan siswa dan terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga penguasaan konsep IPA siswa akan menjadi lebih baik.

Model belajar kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Model belajar ini didesain agar siswa dapat bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta memperhatikan skema atau latar belakang pengalaman siswa dalam membantu siswa mengaktifkan skema tersebut agar bahan pelajaran lebih bermakna menghidupkan suasana kelas, meningkatkan ketrampilan dan partisipasi siswa dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model belajar kooperatif tipe *group investigation* merupakan suatu model atau strategi pembelajaran yang di dalamnya siswa melakukan penyelidikan serta percobaan dengan tujuan memperoleh pemecahan-pemecahan masalah yang tengah

dihadapinya secara berkelompok. Pada model belajar kooperatif tipe *group investigation* siswa diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif belajar dan memberikan kesempatan untuk berkomunikasi IPA sehingga pemahaman dan kemampuan komunikasi IPA yang dimiliki siswa serta prestasi siswa khususnya dapat meningkat.³

Model belajar kooperatif tipe jigsaw dan *group investigation* menuntut siswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajari. Berkesempatan berdiskusi dengan teman, bertanya dan berbagi pengetahuan yang diperoleh kepada lainnya.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Studi Eksperimen Model Pembelajaran Group Investigation Dan Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hubungan Sumber Daya Alam Kelas IV Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015 Di Mi Raudlotusysyubban Kabupaten Pati*”.

³Cici Nadia Putri, *Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Antara Penggunaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Group Investigation Pada Siswa Kelas X SMAN 5 Padang Dan SMAN 2 Gunung Talang*, (Skripsi Universitas Negeri Padang), Tersedia dalam <http://perpus.unipa.ac.id/> diakses pada: 07-02-2015

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan rata-rata penggunaan model *Group Investigation* dan model *Jigsaw* terhadap prestasi siswa pada materi pokok hubungan sumber daya alam kelas IV semester genap di MI Raudlotusysyubban Kabupaten Pati?
2. Manakah model pembelajaran yang lebih efektif antara *Group Investigation* dan *Jigsaw* pada materi pokok hubungan sumber daya alam kelas IV semester genap di MI Raudlotusysyubban Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis perbandingan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajaran IPA materi pokok hubungan sumber daya alam pada kelas IV MI Raudlotusysyubban Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui manakah model pembelajaran yang lebih efektif antara model pembelajaran *Group Investigation* dan *Jigsaw* pada mata pelajaran IPA materi pokok hubungan sumber daya alam pada kelas IV MI Raudlotusysyubban Kabupaten Pati

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi segenap pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai siswa dalam materi pokok hubungan sumber daya alam dengan menggunakan model kooperatif GI dan Jigsaw dan dapat memberikan sumbangan informasi bagi yang ingin meneliti permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model apa yang akan digunakan dalam memberikan pelajaran.
- 2) Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe GI dan Jigsaw sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar tematik.

b. Bagi Siswa

Mempermudah siswa untuk menyerap materi yang diberikan.

c. Bagi MI

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan sumber-sumber belajar.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan atau wawasan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif model GI dan Jigsaw sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan dan pengembangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

e. Bagi Jurusan/Fakultas

Bagi jurusan dan fakultas hasil penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, dan sebagai wahana untuk menjalankan tugasnya dalam mengemban pendidikan dan pembelajaran.